

**REPRESENTASI FETISISME KOMODITAS FANS JKT48 DALAM FILM
DOKUMENTER “IDOLAKU, JIWA RAGAKU”**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Kom)**

oleh

NICOLAUS SULISTYO DWICAHYO

100904067 / Kom

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**REPRESENTASI FETISISME KOMODITAS FANS JKT48 DALAM FILM
DOKUMENTER “IDOLAKU, JIWA RAGAKU”**

SKRIPSI

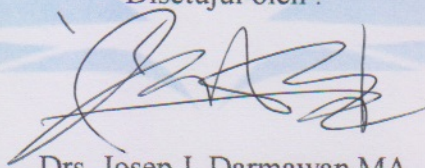
**Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
S. I. Kom. pada Program Studi Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh :

NICOLAUS SULISTYO DWICAHYO

No. Mhs : 10 09 04067 / KOM

Disetujui oleh :



Drs. Josep J. Darmawan, MA

Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : REPRESENTASI FETISISME KOMODITAS FANS
JKT48 DALAM FILM DOKUMENTER “IDOLAKU,
JIWA RAGAKU”
Penyusun : Nicolaus Sulistyo Dwicahyo
NPM : 10 09 04067

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Februari 2016
Pukul : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Pendadaran 2, Gedung Theresa FISIP, UAJY

TIM PENGUJI

Dr. Y. Argo Twikromo, MA

Penguji Utama

Drs. Josep J. Darmawan, MA

Penguji I

Rr. A. Vita NP. Astuti, M. Hum., Ph.D.

Penguji II-



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nicolaus Sulistyo Dwicahyo
NPM : 100904067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Karya Tulis : Representasi Fetisisme Komoditas Fans JKT48 dalam Film Dokumenter “Idolaku, Jiwa Ragaku”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Karya tulis tugas akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya miliki orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non – material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir saya secara orisinil dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/ kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini

Yogyakarta, 25 Februari 2016



Nicolaus Sulistyo Dwicahyo

NICOLAUS SULISTYO DWICAHYO

No. Mhs : 10 09 04067 / KOM

**REPRESENTASI FETISISME KOMODITAS FANS JKT48 DALAM FILM
DOKUMENTER “IDOLAKU, JIWA RAGAKU”**

ABSTRAK

Definisi tentang fans dapat dipahami secara berbeda-beda. Salah satunya, mereka dapat dipahami sebagai kelompok yang terobsesi dengan idolanya. Pandangan ini kemudian membentuk pemaknaan tentang fans sebagai kelompok yang irasional. Film dokumenter “Idolaku, Jiwa Ragaku” tampaknya berhasil mengemas hal tersebut. Sandy dan Emil sebagai tokoh utama memiliki kegiatan aktif yang tidak beragam, tapi bahkan hanya berorientasi pada konsumsi yang memperlihatkan mereka sebagai fans yang candu. Sebagai seorang fans yang mengidolakan JKT48, mereka kemudian menjadi pasif pada sistem manajemen JKT48 itu sendiri. Munculnya peran keluarga di dalam film dokumenter ini juga turut membangun pemaknaan tentang fans yang cenderung dianggap irasional.

Melalui representasi fetisisme komoditas fans JKT48 dengan pendekatan semiotika Peirce, peneliti berusaha menggali tentang sikap konsumtif fans yang lebih terlihat sebagai suatu bentuk fetisisme komoditas melalui konstruksi film dokumenter ini. Semiotika digunakan untuk mengetahui tanda-tanda yang muncul melalui klasifikasi dan analisis struktur triadik, yakni representamen, objek, dan interpretan. Sehingga, metode tersebut kemudian dapat menjawab bagaimana representasi fetisisme komoditas fans JKT48 dalam film dokumenter “Idolaku, Jiwa Ragaku”.

Analisis dengan metode semiotika ini yang kemudian memunculkan pemaknaan pada film dokumenter ini, khususnya bagian interpretan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan. Interpretan-interpretan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam setiap pembahasan aspek fetisisme komoditas yakni standarisasi, individualisasi semu, dan reifikasi. Secara keseluruhan, melalui film dokumenter tersebut tampak bahwa kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh fans

menjadi fokus di dalam film dokumenter ini. Selain itu, mengingat bahwa fans digambarkan melalui dua tokoh, terlihat bahwa ada dua aspek yang kemudian bersinggungan dengan masing-masing fans yakni aspek ekonomi dan aspek keluarga. Kecenderungan aspek ekonomi tampak menonjol pada sekuen-sekuen yang menampilkan Sandy, sedangkan kecenderungan dari aspek keluarga cenderung tampak menonjol pada sekuen-sekuen yang menampilkan Emil.

Perbedaan aspek dari masing-masing fans tidak membuat kegiatan mereka menjadi berbeda. Bahkan, orientasi mereka tetap cenderung sama, ketika tampak ada suatu pemenuhan hasrat untuk mendapatkan kepuasan dalam menjalin relasi yang semakin dekat dengan idolanya. Adapun kehadiran keluarga di dalam film dokumenter ini, yang dihadapkan dengan konsumsi dan perhatian fans terkait dengan idolanya, menjadi penegas bagaimana pemenuhan hasrat sebagai fans lebih dominan ketimbang keluarga dan kebutuhan lainnya. Kehidupan fans yang direpresentasikan pada film dokumenter ini juga mengarah pada definisi seorang VVOTA, dimana istilah tersebut juga dapat diartikan sebagai *Over Dossis Fans*.

Kata Kunci: *representasi, fans, fetisisme komoditas, JKT48, film dokumenter*



Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Orang Tua, Kakak, dan Adik saya

Inner Circle, Siapapun yang telah rela membagi waktunya dengan saya

“Jika tak ada lagi suntik penenang, pada apa kita kan menghindar.”

– Ugoran Prasad –

KATA PENGANTAR

Penelitian ini tidak lengkap jika tidak bermasalah sebelumnya. Pada September 2014, dengan penuh keyakinan untuk menyelesaikannya dengan cepat, skripsi ini malah sempat ganti judul. Selang satu semester dan masuk pada Februari 2015, tepat satu tahun lalu, akhirnya pemujaan fans (fetisisme) menjadi isu yang dipersilahkan untuk menjadi penelitian. Sekaligus, menjadi cerminan sendiri.

Pemujaan itu sendiri, adalah suatu hal yang barangkali menyenangkan, karena ada hubungan yang dibentuk, secara sadar tentunya. Pemujaan juga bisa dibaca sebagai pelarian, bahwa seluruh pembaca tahu, generasi ini butuh sesuatu yang menyenangkan untuk dipuja. Daripada, harus mengalami kecemasan. Mereka akan *mendem*, *party separti-partinya*, *berkelahi*, *ngelantur*. Bahkan *ngrasani uwong*, *sak Gustine barang*. Mereka hanya ingin: senang.

Kecemasan juga selalu muncul entah darimana, di dalam proses pengerjaan skripsi ini, atau di beberapa kegiatan jauh dan dekat sebelum skripsi ini lahir. Apalagi kegiatan menjadi fans seperti lebih menyenangkan, ketimbang harus berdiam membuat analisisnya. Kira-kira begitu. Asal jangan melakukan kesenangan di atas penderitaan teman-temannya, seperti yang sering keliatan di kampus ini.

Lebih dari setahun tanpa absen untuk bimbingan, tidak disangka proses pengerjaan skripsi ini telah mencapai batasnya. Tidak akan pernah lupa, dengan proses bimbingan yang selalu dilakukan dengan segelas kopi, juga rokok. Tidak terlupa juga kepada orang-orang yang harus saya ucapkan terima kasih dalam segala proses penyelesaian studi ini.

Orang tua, yang dengan lapang dada telah membebaskan anaknya untuk menentukan pilihan, tapi selalu menanti pulang dan memberikan perhatian. Juga Mbak Dewi dan keluarganya sekarang, serta Shinta, yang selalu memberikan dukungan dari doa.

Tuhan yang semakin tidak dimaknai secara Esa. Terima Kasih atas waktu luangnya, telah mengabulkan beberapa permintaan saya.

Josep J. Darmawan yang membuat saya sempat tertatih-tatih mengerjakan skripsi ini, tetapi sabar untuk meluruskan segala kecemasan saya. Rasanya seperti menjadi Mitch Albom yang memiliki Morrie, walaupun beruntung tidak seperti Andrew yang bertemu dengan Fletcher.

Nyoman Ayumi Danuswari, terima kasih untuk dukungan dan kesabarannya dalam hidup yang serba tidak karuan ini. Doa mu selalu manjur. Serta terima kasih untuk saudara Swari lainnya, Mbak Utami, Harumi, dan Mayami.

Keluarga Kajian Media yang senantiasa sabar dalam menghadapi kelas-kelas idealis di tengah realitas yang jelas kapitalis.

Teman-teman diskusi saya, Widi Setiawan yang dengan energi lebihnya memberikan bantuan yang tak terbalas, Vito Adriono yang memberikan masukan dengan diselingi curhat, Ragil Wibawanto yang kadang ikut menemani keluh kesah saya tentang skripsi.

Mas-mas demangan, Andreas Victoryan, Dody Andri Setiawan, Valentinus Aditya, Oktavian Aji, Andreas Danang, Heribertus Gunawan, Heinrich Satriawan, sebagai orang-orang yang setia dengan saya di angkringan pada malam hari. Dan tentu masih pada mas-mas lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Teman-teman kampus, Girgir Samuel yang juga memiliki neurotik, Nikolas Setiaji atas dinamikanya (khususnya ketika saya ada di BEM), Angga Pratama yang barangkali satu-satunya orang yang mendoakan saya Salam Maria 3x saat lepas kendali, Xandra Yeda yang sudah di kampus lain. *Kok konco JB kabeh sing tak sebutke.*

Teman-teman kampus lainnya, serta antek-antek BEM yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tentu dengan CFRC dan FISTFEST nya. Para mantan yang cukup memberikan saya kesabaran dan pelajaran untuk menghargai. Tentu tidak lupa juga, Riyan Adhitama, Hugo Gian, Theo Hadi, yang selalu ada untuk menghilangkan rasa bersalah dan kesepian. Terima kasih untuk kalian semua!

Bujang cafe atas waktu memasaknya. Serta teman-teman yang pernah bekerja bersama, dengan segala permasalahan tentang *owner*.

Para pemberi surprise tepat di malam ulang tahun. Benedictus Bramantyo yang juga selalu ada untuk menemani jelek dan baik hidup ini, Hanizar Ahmad yang selalu lucu dan menghibur, Yossy Septavian yang akhirnya sadar untuk lanjut kuliah, Antonius Dian yang semakin lama semakin *free thinker*, dan Nandi Prasetya yang tetap suka mangap-mangap walau bisa serius juga.

KLIWON Band, yang cukup oke melebarkan sayap dikancah halaman kampus.

Gilang Satmaka, Leo Andre, dan Theo Hananto, yang selalu ada sejak teman-teman kampus mulai hilang.

Henry Adrian dengan ajakan mbabinya kala usai skripsi ini. Kapan masuk LSM anak? Buat anak kok coba-coba.

Serta semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Barangkali saya tidak sengaja lupa atas jasa kalian selama studi ini. Terima kasih.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Abstraksi	iv
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	9
1. Representasi	11
2. Fans	18
3. Fetisisme komoditas	21
F. Metodologi Penelitian	28
1. Jenis dan sifat Penelitian	28
2. Objek Penelitian	28
3. Metode Pengumpulan Data	28
4. Metode Analisis	29
5. Sistematika Penulisan	32

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sinopsis Film Idolaku Jiwa Ragaku	34
B. Sekilas Film Idolaku Jiwa Ragaku	35
C. Tim Produksi Film	36
D. Sekilas tentang Eagle Awards	37
E. Tentang JKT 48	38
a. Tim JKT48 dan Golden Rules	39
b. Jenis fans JKT48 dan Istilah-istilahnya	41

BAB III PEMBAHASAN

A. Temuan Data	45
1. Analisis Anatomi Film “Idolaku, Jiwa Ragaku”	48
B. Analisis Data	75
1. Standarisasi Kegiatan Fans	81
2. Individualisasi Semu dalam Memberikan Dukungan	86
3. Reifikasi dalam Wujud Cinta Platonis	100
4. Idolaku, Jiwa Ragaku: Suatu Representasi Tentang VVOTA	105

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------	-----

LAMPIRAN 1: Anatomi Iklan Tri Indie+ Versi Anak Laki-laki	121
--	-----

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Anatomi Film Dokumenter Idolaku Jiwa Ragaku	45
TABEL 2	Pembagian Sekuen Film Dokumenter Idolaku Jiwa Ragaku	46



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Sekuen-2: Perkenalan Sandy	49
GAMBAR 2	Sekuen-3: Pengorbanan Sandy	52
GAMBAR 3	Sekuen-4: Perkenalan Emil	54
GAMBAR 4	Sekuen-5: Pengorbanan Emil	56
GAMBAR 5	Sekuen-6: Koleksi Barang-barang Fans	59
GAMBAR 6	Sekuen-7: Hubungan Emil dan Istri	61
GAMBAR 7	Sekuen-8: Hubungan Sandy dengan Ibu	63
GAMBAR 8	Sekuen-9: Dunia Fans dan Keluarga	66
GAMBAR 9	Sekuen-10: Hubungan Emil dengan Oshimen	67
GAMBAR 10	Sekuen-11: Hubungan Sandy dan Oshimen	70
GAMBAR 11	Sekuen-12: Bertahan sebagai Fans	73